

Analisis ROA, ROE, DER Terhadap Stock Prices (Penelitian Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 pada BEI)

Feiby Novita Wantah¹, Monika Innercentia Ken Sukatno², Ahmad Gazali³

Sekolah Tinggi Bisnis dan Manajemen Dua Saudara-¹Fwantah@gmail.com

-²monika.kensu@gmail.com

-³a.gazali001@gmail.com

Abstract – The price of stocks is a key indicator of the health and productivity of businesses, and it also serves as a means of investment for those who wish to make investments. Using the ratios of return on equity, return on asset, and debt to equity, the study's goal is to identify the factors that affect the price of stocks. This study uses companies in LQ45 that are listed on the Indonesian Stock Exchange for the years 2016–2023. This study employs a quantitative approach that is analyzed using a berganda regression using SPSS version 20. 96 companies that met the requirements were used as samples in this study. Purposive sampling was the sampling method used. The study's findings indicate that return on equity and return on assets do not significantly affect the price of stocks. Conversely, DER indicates a significant but negative relationship with the stock price, indicating that higher leverage may be interpreted as detrimental by investors because of the potential risk associated with higher utang levels. To put it another way, this study highlights how important it is for businesses to strategically manage its modal structure since it demonstrates how important it is to follow the best possible utang rasio with regard to ekuitas in order to increase market value and investor confidence.

Keyword: ROA, ROE, DER, Stock Price.

1. PENDAHULUAN

Saham sebagai instrumen keuangan bukan hanya merefleksikan nilai perusahaan, tetapi juga merefleksikan masa depan terkait kinerja bisnis. Salah satu indeks saham yang menjadi acuan di Indonesia yaitu indeks LQ45, yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas yang tinggi dan fundamental yang solid.

Investor perlu memahami apa yang mendorong fluktuasi harga saham dalam indeks LQ45 dengan cara mencari lebih jauh faktor fundamental dalam pasar global atau trend ekonomi makro. Munfaridah(2012) mengartikan analisis fundamental sebagai analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya. Rasio keuangan dan kejadian langsung maupun tidak langsung menjadi topik utama metode ini. Rasio keuangan seperti Return on Equity, Return on Assets, dan Debt-to-Equity Ratio menunjukkan faktor-faktor tersebut. Efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya melalui pemanfaatan modal, aset dan utang diukur dengan ROA, ROE dan DER. Konsekuensinya, penilaian perusahaan dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap rasio utang terhadap ekuitas.

Benjamin (1934) memperkenalkan fundamental valuation theory yang menjelaskan pentingnya melakukan analisis fundamental perusahaan sebelum membeli saham. Analisis fundamental dilakukan dengan menggunakan instrumen pada laporan keuangan yang dirilis perusahaan setiap tahunnya. Terdapat banyak metode dan rasio untuk melakukan evaluasi, pada riset ini fokus penilaian intrinsik menggunakan rasio return on equity, return on assets, dan debt to-equity, kemudian membandingkan hasilnya dengan harga saham. Apabila berdasarkan kinerja keuangan (ROA, ROE, dan DER) perusahaan terlihat kuat, namun harga sahamnya lebih rendah dari nilai intrinsik yang diperkirakan, investor akan menilai saham tersebut undervalued. Sebaliknya, harga saham terlalu tinggi dibandingkan nilai

fundamentanya, saham tersebut akan dianggap overvalued, dan investor mungkin akan memilih menjual atau menghindari membeli saham tersebut.

Tabel 2.1 Operasional Variabel

| Variabel | Pengukuran |
|--------------------|--|
| Dependen | |
| Harga Saham | Harga penutupan masing-masing perusahaan periode 2016-2023 |
| Independen | |
| ROA | Rasio yang menunjukkan investasi saham relative terhadap total asset yang digunakan oleh bisnis. Rumus berikut diterapkan untuk menghitung ROA: $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ |
| ROE | Rasio yang menunjukkan seberapa efektif Perusahaan menghasilkan laba dari modal bersih yang dimilikinya. $ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ |
| DER | Rasio yang menunjukkan seberapa besar ekuitas menutupi utang perusahaan. $Der = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ |

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mufarikhhah dan Armitha (2021), nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap temuan return on assets. Penelitian Rahmawati, Burhan et al (2023) menunjukkan nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh return on equity dan return on assets. Sebaliknya Alfiah dan Diyani (2017) menunjukkan bahwa DER menurunkan harga saham secara signifikan sedangkan ROE tidak terpengaruh sama sekali. Sinyal positif menggambarkan ROE yang tinggi. Hal ini berarti ekuitas yang dikelola perusahaan dengan baik menghasilkan profitabilitas yang kuat, sehingga harga saham cenderung naik. Sebaliknya, jika sinyal ROE turun, maka menggambarkan perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan modalnya, hal ini menurunkan minat investor dan menyebabkan penurunan harga saham. Namun pada penelitian terdahulu Mufarikhhah dan Armitha (2021) menghasilkan harga saham tidak banyak dipengaruhi oleh ROA. Menurut penelitian Rahmawati, Burhan, dkk. (2023), ROA tidak benar-benar mempengaruhi harga saham.

H1: ROA tidak benar-benar mempengaruhi stock price

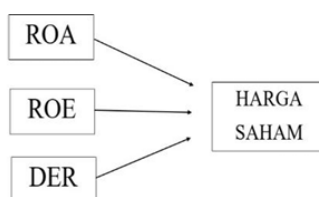
Indeks atau atribut return on equity mengukur efisiensi. Jika nilai ROE memberikan sinyal positif maka mengindikasikan manajemen aset yang efisien. Hal ini yang menjadi pertimbangan investor tertarik untuk melakukan investasi, dengan harapan memberikan hasil yang lebih menguntungkan di masa yang akan datang. Jika nilai ROE rendah hal ini memberikan sinyal negatif. Dalam artian perusahaan tidak melakukan manajemen asetnya secara optimal. Hal ini mengurangi minat investor untuk berinvestasi, yang berakibat pada penurunan harga saham. Burhan dkk. (2023) menurut penelitian sebelumnya, ROE tidak ada hubungannya dengan harga saham.

H2: Harga saham tidak dipengaruhi ROE

Atribut atau indeks DER mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaannya. Apabila nilai DER rendah, hal ini memberikan sinyal positif yang menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan utang dengan bijaksana untuk meningkatkan profitabilitas. Sedangkan, jika nilai DER lebih tinggi memberikan sinyal negatif, yang menjelaskan Perusahaan terlalu bergantung pada utang dalam mengelola Perusahaan. Hal ini yang menyebabkan investor menjadi takut melakukan investasi karena mereka berpikir perusahaan akan mengalami kebangkrutan dan ketidakmampuan membayar bunga dan pokok pinjaman. Berdasarkan penelitian Alfiah dan Diyani (2017) menjelaskan bahwa harga saham secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh DER.

H3: Harga saham dipengaruhi oleh DER

Table 2.2



2.METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dalam perancangannya. Populasi ialah perusahaan yang terdaftar tahun 2016-2023 di BEI LQ45, dengan data sekunder, seperti rangkaian waktu dan laporan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan disebut dengan purposive sampling. DER, ROA, dan ROE adalah beberapa variabel independen yang digunakan. Harga saham pada tanggal 31 Desember saat penutupan (close price) merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Persyaratan untuk sampel

| Keterangan | Jumlah |
|---|--------|
| Perusahaan LQ-45 BEI dari 2016-2023. | 45 |
| Perusahaan yang tidak konsisten dikeluarkan dari Indeks LQ45 untuk tahun 2016–2023. | 12 |
| Jumlah Sampel | 96 |

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

Dalam model regresi berdistribusi normal, variabel residu atau perancu dapat diidentifikasi penggunaan uji normalitas ini. Uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 jika nilai sig menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil temuan, nilai sisa return on equity, return on assets, debt-to equity serta nilai perusahaan yaitu 0,200 menandakan seluruh variabel berdistribusi normal dan > 0,05 berarti signifikan.

Tabel 4.1

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 67 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -640.9909635 |
| | Std. Deviation | 4204.855071 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .093 |
| | Positive | .093 |
| | Negative | -.062 |
| Test Statistic | | .093 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Uji Multikolonialitas

Tujuan uji multikolonialitas untuk menentukan apakah variabel-variabel dalam model regresi saling berhubungan atau variabel bebas berkorelasi. Jika antara variabel independent ada hubungan yang cukup tinggi, maka merupakan indikasi adanya multikolonialitas. Nilai toleransi dan faktor penginflasian variasi, juga dikenal sebagai VIF, dapat digunakan untuk mengidentifikasi multikolonialitas. Nilai cut-off yang paling umum digunakan adalah nilai toleransi yang kurang dari 0,10 atau sama dan hasil pengujian menunjukan bahwa nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10.

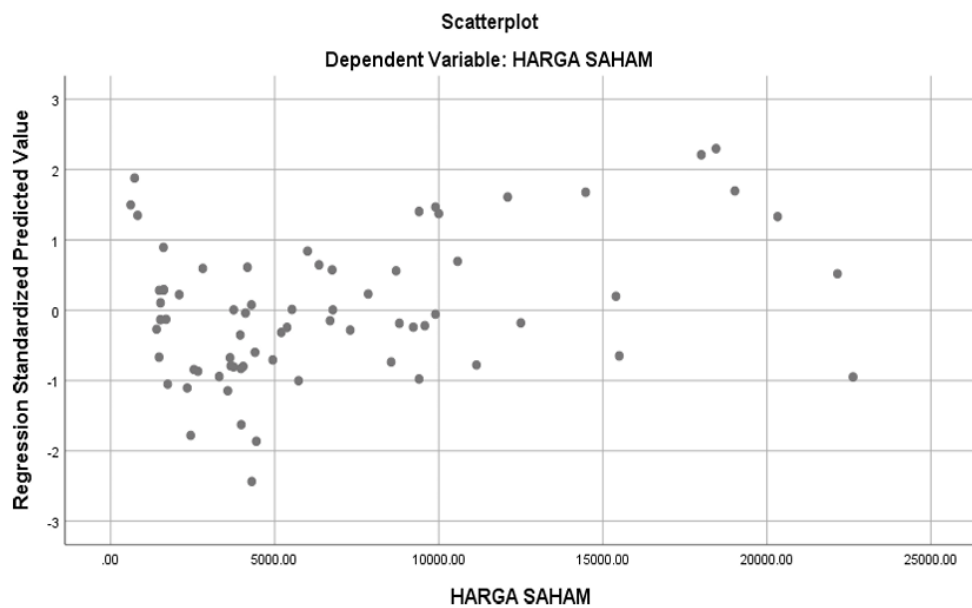
Tabel 4.2

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 16586.546 | 4363.782 | 3.801 | .000 | | |
| | ROA | -21117.057 | 37240.705 | -.077 | .567 | .553 | 1.810 |
| | ROE | -193.109 | 441.477 | -.045 | .663 | .970 | 1.031 |
| | DER | -1259.286 | 542.592 | -.311 | .023 | .563 | 1.775 |
| a. Dependent Variable: HARGA SAHAM | | | | | | | |

Uji Heteroskedastisitas

Terlihat dari keluaran SPSS di bawah ini bahwa seluruh data tersebar secara acak tertentu. Asumsi heteroskedastisitas dapat dikatakan tidak ada.

Tabel 4.3



Pengujian Autokorelasi

Pengujiannya menggunakan Durbin Watson. Berikut hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson:

Nilai DW diketahui sebesar 2,291. Jika $dU < d < 4-dL$, autokorelasi tidak ada. Nilai berdasarkan table $dU = 1,7326$, $dL = 1,6039$, $DW = 2,291$. Maka $4-dL = 4 - 1,6039 = 2,3961$

Maka berdasarkan table di bawah menunjukan $1,7326 < 2,291 < 2,3961$. Hal ini menunjukan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.4

| Model Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .267 ^a | .071 | .041 | 14940.396 | 2.291 |
| a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA | | | | | |
| b. Dependent Variable: HARGA SAHAM | | | | | |

Analisis beberapa persamaan regresi

Berikut ini dapat disimpulkan dari berbagai hasil riset:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$16586,546 - 21117,057 ROA - 193,109 ROE - 1259,286 DER$$

Dimana:

Y = harga saham

X1 = Pengembalian Aset

X2 = Pengembalian Ekuitas

X3 = Rasio Hutang terhadap Ekuitas

Tabel 4.5

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 16586.546 | 4363.782 | | 3.801 | .000 |
| | ROA | -21117.057 | 37240.705 | -.077 | -.567 | .572 |
| | ROE | -193.109 | 441.477 | -.045 | -.437 | .663 |
| | DER | -1259.286 | 542.592 | -.311 | -2.321 | .023 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Interpretasi dari analisis regresi berganda yang disebutkan sebelumnya:

- 1) Harga saham yang dilambangkan dengan angka konstanta (a) adalah 16586.546 jika ROA, ROE, dan DER semuanya nol.
- 2) Koefisien regresi variable ROA
Koefisien regresi ROA adalah -21117.057, artinya dengan asumsi semua faktor lainnya tetap, maka kenaikan 1 satuan menyebabkan penurunan nilai saham sebesar 21117.057.
- 3) Koefisien regresi variable ROE
Nilai ROE -193,109 berarti setiap kenaikan 1 ROE menurunkan nilai perusahaan sebesar 193,109 dengan variabel lain tetap.
- 4) Koefisien regresi untuk variable DER
Koefisien regresi variable ROE sebesar -1259.286 menunjukkan bahwa, jika semua faktor lainnya tetap, peningkatan DER sebesar 1 unit diperkirakan akan menurunkan harga saham sebesar 1.259.286.

Tabel 4.6

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1575874816 | 3 | 525291605.2 | 2.353 | .077 ^b |
| | Residual | 2.054E+10 | 92 | 223215444.9 | | |
| | Total | 2.211E+10 | 95 | | | |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
b. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

Nilai signifikansi (α) menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan secara statistik, dengan nilai 0,077 lebih besar dari 0.05.

Uji Hasil Hipotesis

Uji t

Berdasarkan table koefisien diatas hasilnya:

1. Return on assets tidak berdampak pada nilai perusahaan, menurut nilai substansial sebesar 0,572 dan nilai hitung sebesar -0,567.
2. Dengan tingkat signifikansi 0,663 dan nilai thitung sebesar -0,437, hubungan antara ROE dan harga saham menunjukkan hanya mempengaruhi harga saham secara kecil.
3. Nilai t-hitung sebesar -2,321 dan hasil signifikan sebesar 0,023. Jika semua faktor lainnya tetap sama, asosiasi negatif berarti kenaikan DER akan dibarengi dengan penurunan harga saham.

Uji F

Nilai signifikan 0.077 dan *f_{hitung}* 2,353 menunjukkan rasio antara variasi yang dijelaskan oleh variable independent yaitu ROA, ROE, DER terhadap harga saham tidak signifikan, yang berarti variable independent secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variable harga saham.

Uji Determinasi

Tabel 4.7

| Model Summary ^b | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .267 ^a | .071 | .041 | 14940.396 |
| a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA | | | | |
| b. Dependent Variable: HARGA SAHAM | | | | |

Berdasarkan tabel hasil uji, koefisien determinasi R Square adalah 7,1% yang menjelaskan ROA, ROE, serta DER hanya kecil dan tidak signifikan. Faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini mempengaruhi sebagian besar stock price.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap stock price

Penelitian menunjukkan hal ini hanya berdampak kecil atau tidak sama sekali terhadap nilai saham. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Mufarikhah (2021), yang tidak menemukan hubungan antara return on assets dan stock price. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan lebih dari hanya ROA ketika memperkirakan nilai saham.

2. Bagaimana ROE mempengaruhi harga saham

Menurut penelitian, hal tersebut hanya berdampak kecil atau tidak sama sekali terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan temuan Sinaga, Brahman, dan rekannya (2023). Oleh karena itu, ROE dapat dikatakan tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap stock price.

3. Dampak Debt-to-Equity Ratio terhadap stock price

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ini berdampak pada harga saham secara parsial, sama dengan temuan Alfiah dan Diyani (2017). Dengan demikian dapat disimpulkan DER faktor yang mempengaruhi harga saham secara signifikan

namun hubungannya bersifat negatif. Hubungan negatif tersebut menjelaskan setiap ada kenaikan rasio DER akan menurunkan harga saham.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis, kesimpulannya yaitu:

- a. ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Adanya fluktuasi laba bersih terhadap asset tidak dapat diandalkan sebagai indikator untuk membuat keputusan investasi terkait saham Perusahaan tersebut, maka harus menggunakan metrik lain yang lebih berpengaruh.
- b. Harga saham tidak banyak dipengaruhi oleh ROE. Fluktuasi laba bersih terhadap ekuitas dari 2016 hingga 2023 mungkin tidak akan menarik investor untuk melakukan investasi.
- c. DER memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Bagi mereka yang berencana berinvestasi dalam bisnis ini, ini mungkin bisa. Peneliti memberikan saran sebagai berikut: Pada penelitian ini hanya terfokus pada return on asset, return on equity serta debt to equity, diantara ketiga rasio tersebut hanya DER yang memiliki signifikansi pada nilai perusahaan. Elemen alternatif berdampak besar terhadap nilai Perusahaan dapat dimanfaatkan untuk penelitian dan pengembangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Alfiah, N., & Diyani, L. A... Pengaruh ROE dan DER terhadap harga saham pada sektor perdagangan eceran. Jurnal Bisnis Terapan, 1 2, 47.
- Al Umar, A. U. A., & Savitri, A. S. N.. Analisis pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap harga saham. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, 4 2, 92-98.
- Efendi, F. M., & Ngatno.. Pengaruh Return On Assets ROA terhadap harga saham dengan Earning Per Share EPS sebagai intervening Studi kasus pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Jurnal Administrasi Bisnis, 7 1, 1-9.
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, e-ISSN: 2461-0593. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Graham, B., & Dodd, D. (1934). Security analysis. New York: McGraw-Hill.
- Jogiyanto, H. M. (2017). Teori portofolio dan analisis investasi (11th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Munfaridah (2012). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010. Tugas Akhir Program Magister Universitas Terbuka : Jakarta
- Mufarikah, D., & Armitha, S. T. D. (2021). Pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Balance Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. 3(1), 9–16.
- Rahmawati, R., Burhan, R. R., Rachmawaty, R., Dewi, R., Reza, S., & Fithriyana, R. (2023). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada PT. Bank Central Asia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. IJEM: Indonesian Journal of Economy and Management, 1(1), 1-16. <https://ojs.unpatompo.ac.id/index.php/jip>

- Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh faktor fundamental terhadap return saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233-246. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Ilmial Bisnis dan Kewirausahaan JBK*, 12(3). <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk>
- Santy, V. A. D., & Triyonowati. (2017). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(9). e-ISSN: 2461-0593.
- Sinaga, S. R., Brahmana, L. B., Sinaga, L. D., Silaban, I. J. H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023).
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham bank umum kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544–560.
- Utara, A. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016). *Diponegoro University Journal of Social and Politic, Business Administration*, 1-12.
- Wibowo, W. Y. (2019). Pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan kategori Indeks SRI Kehati di Bursa Efek Indonesia. *InoVasi: Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia*, 19, 1945.
- Widhiarso, W. (n.d.). Membaca angka pada SPSS. Universitas Gadjah Mada. Diakses <https://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Membaca%20Angka%20pada%20SPSS.pdf>